

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fakta penelitian, paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan peserta didik baru di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Al Blitari Dawuhan dilaksanakan sebagai awal dari kegiatan ajaran baru di lembaga dengan membentuk kepanitiaan PSB untuk merumuskan kebijakan, sistem, serta prosedur dan pelaksanaan dari penerimaan peserta didik baru. Dilanjutkan dengan kegiatan rapat dalam menentukan ketentuan terkait PSB, Sistem promosi dianggap perlu ketika lembaga masih dalam tahap awal pelaksanaan program khususnya bagi sasaran daerah yang terpencil dan sistem seleksi diperlukan dalam rangka perbaikan mutu program untuk lebih baik.
2. Pembinaan Peserta Didik di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Al Blitari Dawuhan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pesantren yaitu dalam bentuk pembinaan kedisiplinan, pembinaan kerohanian, pembinaan pengembangan diri, dan dan pembinaan akademik. Pengaturan terkait pembinaan pengembangan diri santri diberikan kepada para pembina yang berpengalaman, pembinaan kerohanian, disiplin santri diberikan kepada keamanan pesantren dan pembinaan akademik

diberikan kepada para santri yang memiliki potensi yang paling baik di pesantren. Kegiatan pembinaan kerohanian dan kedisiplinan santri diberikan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari, kegiatan pembinaan akademik dan pengembangan diri diberikan dengan mendatangkan pembina dari luar.

3. Evaluasi *program tahfidz* di PPTQ As-Salafi Walisongo Wonodadi Blitar dan PP Bustanul Mutaallimat Al Blitari Dawuhan dilaksanakan secara internal lembaga yang mana yang dievaluasi adalah segi akademik dan kemampuan santri dengan evaluator dari pihak internal lembaga. Adapun bentuk evaluasi santri dilaksanakan dalam mingguan, bulanan, semesteran dan akhir tahun. Kriteria dalam penilaian yang digunakan dengan target setoran, serta sebagai tindak lanjutnya untuk santri yang tidak lulus dalam evaluasi maka dilaksanakan remedial karena di pesantren ini menggunakan sistem pembelajaran *mastery learning*.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori Ary Gunawan, Manajemen Peserta Didik mempunyai pengertian yang luas sekali yaitu seluruh kegiatan seluruh proses kegiatan yang direncanakan secara sengaja serta pembinaan secara *continue* terhadap peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses

belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen peserta didik, kepala sekolah serta personal lembaga yang paling berperan dalam menata segala aktivitas dan kegiatan peserta didik untuk mewujudkan tujuan lembaga yang hendak dicapai. Sebagaimana kegiatan yang diatur oleh lembaga yaitu berupa segala kegiatan di dalam dan kegiatan di luar yang mana semua terkait dengan aktivitas peserta didik.

Manajemen peserta didik dapat terlaksana baik apabila ada kerjasama yang baik antara peserta didik dengan personil sekolah yang secara langsung terlibat menangani peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perhatikan, menegaskan kegiatan yang menjadi wilayah lingkup manajemen pendidikan diantaranya adalah kegiatan Penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik serta evaluasi peserta didik.

Dalam manajemen peserta didik di PPTQ As-Salafi Walisongo dan PP Bustanul Mutaallimat Al Blitari memiliki strategi khusus untuk memenej peserta didik yang mana disesuaikan dengan kebijakan serta kebutuhan lembaga pesantren. Lebih-lebih lembaga yang memiliki program khusus seperti *program tahfidz* di kedua pesantren ini. Kegiatan manajemen peserta didik seperti Kegiatan penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, serta kegiatan evaluasi disini

disesuaikan dengan tujuan utama pesantren yaitu mewujudkan para khafidz dan khafidzoh yang intelektual di kalangan masyarakat luas.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga atau pesantren bahwa pengasuh pesantren sebagai top manajer serta personil pesantren yang memiliki posisi penting dalam mengatur segala kegiatan serta aktivitas peserta didik dalam mengikuti program yang ditawarkan oleh lembaga. Sehingga posisi dari top manajer serta personil lembaga disini tidak bisa dipisahkan karena berkaitan dengan penataan peserta didik yang akan dikelola. Posisi pengasuh pesantren disini tidak bisa hanya dipandang secara struktural hanya sebagai pelengkap lembaga struktur lembaga saja.

Sebagai top manajer, pengasuh pesantren memiliki posisi tertinggi sebagai pemimpin, organisator, manajer dalam segala kebijakan terkait dengan urusan pesantren. Sebagai pemimpin pengasuh mampu menerapkan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan bawahan yang dipimpinnya. Sebagai organisator, ia dituntut untuk menyusun organisasi yang tepat penempatan personelnya pada tempat yang tepat, jabatan pekerjaan dan tugas yang jelas, sistematika dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer, pengasuh menerapkan fungsi-fungsi

manajemen, mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Sebagai evaluator dia dapat mengevaluasi program dan meningkatkan sumber daya yang ada di madrasah demi peningkatan mutu pendidikan di pesantren.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pesantren

- a. Penerimaan peserta didik baru harus terorganisis dan dilaksanakan semaksimal mungkin meskipun dalam lingkup pesantren dengan berpacu pada pengevaluasian sebelumnya sehingga target lembaga akan benar-benar terwujud.
- b. Pembinaan peserta didik dilakukan secara terus menerus, jangan berhenti apabila tujuan pembinaan sudah tercapai karena dengan adanya pembinaan yang rutin peserta didik akan terkontrol dalam bersikap maupun berperilaku di pesantren.
- c. Kegiatan pengevaluasian terhadap program lembaga harus dilakukan secara berkala dan *continue* bila perlu target lembaga ditinggikan sehingga kualitas anak didik di pesantren semakin meningkat.

2. Bagi Pengasuh

- a. Inovasi terhadap program lembaga terus ditingkatkan dalam rangka mengemas ilmu keislaman sehingga lebih diminati dikalangan masyarakat luas.

- b. Pemasaran lembaga lebih diperluas dengan kecanggihan sistem saat ini dalam rangka mempromosikan program lembaga yang ditawarkan sehingga masyarakat luas bisa melihat informasi terkait dengan pesantren dan dapat mengundang minat masyarakat.

3. Bagi Personil Pesantren

- a. Bagi segenap dewan guru formal, guru madrasah, guru Tahfidz serta personil-personil yang lain yang dalam naungan yayasan yang sama bisa meningkatkan kinerja dan berjuang dengan ikhlas sehingga tujuan lembaga bisa terwujudkan
- b. Pengurus pesantren agar ikut andil dalam perbaikan program serta ikut mendisiplinkan santri agar pelaksanaan program Tahfidz bisa berjalan.

4. Bagi Peserta Didik/Santri

- a. Peserta didik dapat mengikuti segala kebijakan yang telah dibuat, menjalankan segala aktivitas yang sudah terjadwal serta mampu belajar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pesantren.
- b. Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya pemeliharaan Al Qur'an sehingga minat untuk melestarikan dan menghafalnya semakin tinggi.

5. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menjadi inspirasi dan acuan awal bagi penelirti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap topik yang sejenis atau relevan
6. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
7. Bagi perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung dalam bidang manajemen terutama yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga.